

ABSTRACT

Spelling errors produced by the dyslexic students may appear because of their reading difficulty. This study comes to see whether reading difficulty can also affect the spelling ability in the process of writing or not. Therefore, this study is aimed to find out the spelling errors produced by sixth grade dyslexic students in writing the copied phrases and determine the most common error. The participants of this study are four dyslexic students in grade 6 of Galuh Handayani Inclusive Elementary School Surabaya. The participants were asked to copy 75 phrases that constructed from 160 words in *Tematik* books. Then the data were analyzed and classified based on three types of spelling errors; phonological, grammatical and orthographic errors (Protopapas, et al 2012). The results indicated that the most frequent type of spelling error was phonological error with 72%. It was followed by grammatical errors with 16% and orthographic errors with 12%. The same result also found out in the phrases consisting of three words. Moreover, the dominant form of errors was omission. This study showed the occurrence of spelling errors mostly occurred in polymorphemic phrases whose words consisting of more than one morpheme. Besides, the spelling errors often appear in the last words of each phrase. Those conditions are caused of the impaired dyslexics' memory which makes them difficult to remember the right grapheme of each certain word in the phrases.

Keywords: *dyslexia; phrases copying; spelling errors; writing*

ABSTRAK

Kesalahan ejaan yang dihasilkan oleh anak-anak disleksia kemungkinan disebabkan oleh kesulitan membaca mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesulitan membaca anak disleksia dapat memengaruhi keterampilan mengeja mereka ketika proses menulis. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan-kesalahan ejaan pada partisipan serta mengulas tentang kesalahan ejaan yang paling sering dilakukan oleh partisipan. Partisipan dalam studi ini adalah empat siswa dengan hambatan disleksia yang berasal dari Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya. Partisipan diminta untuk menyalin 75 frasa yang telah dibentuk dari 160 kata diambil dari buku Tematik. Kemudian, data akan dianalisis dan diklasifikasikan kedalam tiga kategori kesalahan ejaan fonologis, grammatikal dan ortografis (Protopapas, et al 2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kesalahan yang paling sering muncul adalah kesalahan fonologis (72%). Diikuti oleh kesalahan grammatikal (16%) dan kesalahan ortografis (12%). Hasil yang sama pun ditemukan pada tulisan frasa yang terdiri dari tiga kata. Bentuk kesalahan yang dominan pada setiap jenis kesalahan ejaan adalah penghilangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya kesalahan ejaan sebagian besar terjadi pada frasa polimorfemik yang kata-katanya terdiri dari lebih dari satu morfem. Disamping itu, kesalahan ejaan yang paling sering terjadi yaitu pada kata terakhir di setiap frasa. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya gangguan ingatan anak-anak disleksia yang membuat mereka kesulitan untuk mengingat grafem yang benar pada setiap kata tertentu dalam frasa.

Kata kunci: *disleksia; kesalahan ejaan; menulis; menyalin frasa*